

## **Perbedaan Tingkat Pengetahuan Suami tentang Vasektomi dengan Keikutsertaan dalam Program KB Vasektomi di Kabupaten Karanganyar**

*Differences in Level of Husband's Vasectomy Knowledge with the Participation in Vasectomy Program in Karanganyar Regency*

**Bayu Prasetyo, Endang Sahir, Slamet Riyadi**  
Faculty of Medicine, Sebelas Maret University

### **ABSTRACT**

**Background:** *Vasectomy is a contraception method for husbands. Based on BKBBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) data in 2014, there was only 0.09% new participants that became vasectomy acceptors from total of 7.603.194 participants. Their participation could be influenced by their knowledge of vasectomy. The aim from this research is to examine the difference level of husband's vasectomy knowledge with the participation in vasectomy program in Karanganyar Regency.*

**Methods:** *This study was analytic observational research using case control design with 140 respondents. There were 70 vasectomy acceptors and 70 non vasectomy acceptors. Data collection were conducted through self-reported questionnaire. The data were taken from respondents by questionnaire in Karanganyar Regency, Jawa Tengah Province. Data analysis was conducted through Chi Square Test using 19<sup>th</sup> version of SPSS for windows,  $p < 0.05$ .*

**Results:** *In vasectomy acceptors group, there were 12 respondents (17,14%) with good knowledge, 52 respondents (72,29%) with average knowledge, and 6 respondents with bad knowledge. In non vasectomy acceptors group, there were 12 respondents (17,14%) with good knowledge, 53 respondents (75,72%) with average knowledge, and 5 respondents (7,14%) with bad knowledge. The  $X^2$  value of Chi Square Comparison Test were 0.10 and the significancy were 0.951 that showed no significant difference in level of husband's vasectomy knowledge with the participation in vasectomy program.*

**Conclusion:** *There was no significant difference in level of husband's vasectomy knowledge with the participation in vasectomy program in Karanganyar Regency.*

---

**Keywords:** *knowledge level, vasectomy program participation.*

---

## PENDAHULUAN

---

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil sensus penduduk pada tahun 2010 yang menunjukkan gejala ledakan penduduk. Jumlah penduduk Indonesia tahun 2010 tercatat 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,49% pertahun, sementara pada tahun 2000 masih tercatat 206,2 juta jiwa. Peningkatan penduduk yang tinggi ini akan mengakibatkan permasalahan jika tidak dikendalikan (BPS, 2013).

Salah satu upaya untuk mengatasi ledakan jumlah penduduk tersebut adalah melalui program Keluarga Berencana (KB), yang bertujuan untuk menanggulangi laju pertumbuhan penduduk. Keberhasilan pelaksanaan program KB akan menentukan keberhasilan dalam perwujudan kesejahteraan Negara Kesatuan Republik Indonesia di masa mendatang (BKKBN, 2009).

Menurut Handayani (2010) salahsatu kegiatan operasional KB adalah pemberian pelayanan kontrasepsi dan pengayoman peserta KB. Metode kontrasepsi yang ada dalam program KB di Indonesia antara lain adalah metode kontrasepsi mantap pada pria

yang sering dikenal dengan Metode Operatif Pria (MOP) atau vasektomi, yaitu memotong atau mengikat saluran vas deferens sehingga cairan sperma tidak diejakulasikan.

Meskipun Indonesia telah mulai melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada kesetaraan gender, masalah utama yang masihdihadapi saat ini adalah adanya ketidakseimbangan antara jumlah akseptor KB pria dan wanita (Ekarini, 2008). BKKBN (2014) menyatakan bahwa pada Januari 2014, jumlah peserta baru KB aktif di Indonesia mencapai 7.603.194 dengan peserta pria hanya sebesar 5,59%. Dari jumlah peserta keseluruhan, 5,50% menggunakan metode kondom dan 0,09% menggunakan metode MOP atau vasektomi (BKKBN, 2014). Di Kabupaten Karanganyar, peminat vasektomi masih relatif sedikit, baru berjumlah 765 dari 196.172 Pasangan Usia Subur (PUS) atau 0,45% dari jumlah total PUS (BP3AKB, 2014).

Wahyuni (2013) pada penelitiannya yang dilakukan di Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng, menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong seorang pria melakukan vasektomi adalah tingginya tingkat pemahaman pengetahuan

tentang vasektomi. Selain itu, Khotima dkk (2012) menyatakan bahwa sebagian besar istri di Kelurahan Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, masih beranggapan bahwa keikutsertaan dalam program KB merupakan tradisi bagi seorang istri. Mereka juga masih menganggap bahwa vasektomi membawa dampak buruk bagi kesehatan dan pekerjaan suami. Dari penelitian lain yang dilakukan oleh Budisantoso pada tahun 2009, diketahui pengetahuan laki-laki mengenai KB sangat minim khususnya pada laki-laki usia muda.

Pada dasarnya, metode kontrasepsi ditujukan bagi suami dan istri sehingga diperlukan partisipasi aktif dari kedua pihak. Oleh karena itu, suami memerlukan tingkat pengetahuan yang baik agar dapat ikut berpartisipasi dalam program KB vasektomi sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi.

---

#### **SUBJEK DAN METODE**

---

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian *case control*.

Pengambilan data dilakukan selama Juni-Agustus 2014 di empat

kecamatan, yaitu Kecamatan Gondangrejo, Kecamatan Jaten, Kecamatan Jenawi, dan Kecamatan Karangpandan di Kabupaten Karanganyar. Pemilihan keempat kecamatan tersebut berdasar pada banyaknya jumlah akseptor vasektomi dan latar belakang yang telah mencakup pedesaan dan perkotaan. Subjek penelitian adalah suami yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu suami yang mengikuti vasektomi dan suami yang tidak mengikuti vasektomi, sudah menikah, dan sukarela dalam mengikuti penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 140 yang terdiri dari 70 suami yang mengikuti vasektomi dan 70 suami yang tidak mengikuti vasektomi. Pengambilan sampel tersebut menggunakan teknik tabel random, yaitu dengan mengambil 70 sampel secara acak dari masing-masing kelompok di tiap kecamatan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi. Tingkat pengetahuan tersebut mencerminkan sejauh mana suami mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan vasektomi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keikutsertaan suami dalam program KB

vasektomi. Keikutsertaan tersebut mencerminkan keputusan yang diambil oleh suami untuk ikut serta dalam program vasektomi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berjumlah 17 soal yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan uji komputer dengan program *Microsoft Excel 2007*.

Penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif kategorik dan teknik analisis data yang sesuai adalah Uji Chi Square yang diolah dengan

program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 19<sup>th</sup> for Windows* untuk melihat ada tidaknya asosiasi antar variabel.

**HASIL**

Para responden dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki para suami yang didapatkan dari pengisian kuesioner. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang diikuti terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbedaan tingkat pengetahuan antara akseptor vasektomi dan bukan akseptor vasektomi

Tingkat Pengetahuan	MOP (Vasektomi)		Tidak MOP (Tidak Vasektomi)		Nilai P
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	
Baik	12	17,14	12	17,14	0,864
Cukup	52	74,29	53	75,72	
Kurang	6	8,57	5	7,14	
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	<b>70</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden bervariasi. Untuk kelompok suami yang mengikuti vasektomi, responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik berjumlah 12 orang (17,14%), pengetahuan sedang berjumlah 52 orang (74,29%), dan pengetahuan kurang berjumlah 6 orang

(8,57%). Sedangkan untuk kelompok suami yang tidak mengikuti vasektomi, responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik berjumlah 12 orang (17,14%), pengetahuan sedang berjumlah 53 orang (75,72%), dan pengetahuan kurang berjumlah 5 orang (7,14%).

---

### PEMBAHASAN

---

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang dilakukan dengan membandingkan dua kelompok responden, yaitu kelompok suami yang mengikuti vasektomi dan kelompok suami yang tidak mengikuti vasektomi. Jumlah responden dari setiap kelompok berjumlah 70 orang sehingga total responden berjumlah 140 orang. Penelitian ini dilakukan di empat kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan antara Juni-Agustus 2014.

Mayoritas responden, baik kelompok suami yang mengikuti vasektomi maupun kelompok suami yang tidak mengikuti vasektomi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 52 responden pada kelompok suami yang mengikuti vasektomi dan 53 responden pada kelompok suami yang tidak mengikuti vasektomi. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan data yang cukup berimbang antara kelompok suami yang mengikuti vasektomi dan kelompok suami yang tidak mengikuti vasektomi. Hal ini dapat dikarenakan oleh mayoritas responden memiliki latar belakang yang hampir sama meliputi tingkat pendidikan, usia, dan jenis pekerjaan.

Nursalam dan Parini dalam Wati (2012) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berusia 31-60 tahun. Hal itu berarti rentang usia tersebut termasuk dalam usia produktif sehingga menunjukkan bahwa pemerintah telah berhasil dalam menggalakkan program KB untuk masyarakat. Hasil ini sesuai dengan penelitian Wati pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia, pengetahuan seseorang akan semakin baik.

Dalam penelitian ini, mayoritas responden yang mengikuti vasektomi memiliki tingkat pendidikan SD, yaitu sebanyak 32 orang (45,71%), sedangkan mayoritas responden yang tidak mengikuti vasektomi memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 34 orang (48,57%). Suliha dan Mubarak dalam Sari dan Utami (2009) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuannya semakin baik.

Berkaitan dengan penelitian ini, para suami dengan tingkat pengetahuan yang cukup diharapkan ikut serta dalam program vasektomi, namun hasil yang diperoleh, para suami yang mengikuti vasektomi mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Pekerjaan dari mayoritas responden yang mengikuti vasektomi adalah petani, yaitu sebanyak 33 orang (47,14%), sedangkan mayoritas responden yang tidak mengikuti vasektomi adalah swasta, yaitu sebanyak 49 orang (70%). Putri dan Setiawina (2013) menyatakan bahwa jenis pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi jenis pekerjaan seseorang maka tingkat pendidikan yang dimilikinya pun semakin tinggi. Apabila dikaitkan dengan tingkat pengetahuan, seseorang yang memiliki jenis pekerjaan yang tinggi maka tingkat pengetahuannya juga tinggi. Berkaitan dengan penelitian ini, para suami dengan jenis pekerjaan yang tinggi diharapkan ikut serta dalam program vasektomi, namun hasil yang diperoleh, para suami yang mengikuti vasektomi mayoritas memiliki jenis pekerjaan yang rendah dengan penghasilan yang kurang mencukupi. Hal ini menjadikan para responden

dengan pekerjaan tersebut bersedia menjadi akseptor vasektomi karena mendapatkan *reward* berupa bantuan dana dari pemerintah. Dengan kata lain, para akseptor mengikuti program vasektomi bukan karena kesadaran diri melainkan karena faktor tersebut.

Mayoritas responden yang mengikuti vasektomi memiliki dua anak, sedangkan mayoritas responden yang tidak mengikuti vasektomi memiliki dua dan tiga anak. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden belum memiliki kesadaran dalam hal pengaturan jumlah anak. Menurut BKKBN melalui program KB, jumlah anak yang ideal dalam satu keluarga adalah dua. Banyaknya responden dalam penelitian yang masih memiliki lebih dari dua anak mungkin dikarenakan oleh faktor budaya setempat yang masih percaya bahwa mempunyai banyak anak akan mempunyai banyak rejeki. Penggalakan program KB dari pemerintah masih sangat diperlukan agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya pengaturan jumlah anak sehingga tercipta keluarga yang ideal.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna

antara tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi di Kabupaten Karanganyar yang meliputi 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Gondangrejo, Kecamatan Jaten, Kecamatan Jenawi, dan Kecamatan Karangpandan dengan nilai  $X^2=0.100$  ( $X^2$  hitung  $<5.99$ ) serta nilai signifikansi 0.951 ( $p>0.05$ ). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Wahyuni (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan suami dengan keikutsertaan dalam vasektomi. Penelitian tersebut dilakukan di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng dengan sampel sebanyak 87 responden, dengan 41 responden mengikuti vasektomi dan 46 responden tidak mengikuti vasektomi. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa sebanyak 32 responden kelompok yang mengikuti vasektomi memiliki tingkat pengetahuan tinggi dan sebanyak 9 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Sedangkan 13 responden kelompok yang tidak mengikuti vasektomi memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 33 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sariyono dkk

di Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2007 menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pria yang berpengetahuan tinggi dan sikapnya baik terhadap KB dengan partisipasi dalam KB vasektomi. Hasil tersebut juga bertentangan dengan hasil pada penelitian ini.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dikarenakan oleh beberapa hal, yaitu perbedaan waktu, perbedaan lokasi, dan perbedaan jumlah sampel penelitian. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perbedaan tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi.

---

### SIMPULAN

---

Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan suami tentang vasektomi dengan keikutsertaan dalam program KB vasektomi di Kabupaten Karanganyar.

---

### SARAN

---

Perlu dilakukan peningkatan sosialisasi tentang KB vasektomi dari pemerintah melalui BKKBN kepada masyarakat agar KB vasektomi lebih dikenal dan diharapkan masyarakat

dapat ikut serta dalam program KB vasektomi.

Perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar agar dapat mewakili populasi yang ada serta memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi.

---

#### UCAPAN TERIMA KASIH

---

Terima kasih kepada Ibu Yulia Lanti Retno Dewi dan Bapak Andy Yok Siswosaputro atas bimbingan, arahan, dan masukan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

---

Anggraini Y, Martini (2012). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press, pp: 213-221.

BKKBN (2009). *Cara Untuk mengatasi dan Mengurangi Ledakan Penduduk*. Jakarta: BKKBN - diakses tanggal 27 Maret 2014.

BKKBN (2014). *Laju Pertumbuhan Nasional*, Jakarta: BKKBN - diakses tanggal 27 Maret 2014.

BP3AKB (2014). *Analisa Hasil Pelaksanaan Program Kependudukan dan KB Badan P3AKB*. Jawa Tengah: BP3AKB, p:13.

BPS (2013). *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, p: 11.

Budisantoso S (2009). *Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 4 (2): 103-114.

Depdiknas (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, pp: 422-831.

Ekarini SMB (2008). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Evrizal W (2004). *Partisipasi Masyarakat dalam Pemeliharaan Prasarana Pasca Pelaksanaan Program P2D di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis*. Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

Handayani S (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

Huda M (2012). *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pria tentang Vasektomi di RW02 Desa Klayusiwalan, Batangan, Pati*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdl-miftahulhu-6579-3-babii.pdf> - diakses 23 Maret 2014.

KBBI Online (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia online*. <http://kbbi.web.id/suami> - diakses 03 Desember 2014.



- Khotima FN, Palarto B, Julianti HP (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Istri dengan Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi pada Pasangan Usia Subur. *Media Medika Muda*, 1(1).
- Kusuma W (2013). Analisis Pengaruh Faktor Internal (Intelegensi, Minat, Bakat, Motivasi, Usia) dan Faktor Eksternal (Lingkungan, Pendidikan, Pengalaman, Pelatihan) terhadap Pemahaman Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah (Studi pada BBMT di Kabupaten Kebumen). <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/article/view/12/9> - diakses 15 November 2014.
- Murti B (2010). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan Edisi ke-2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnomo AT (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang.
- Sari RY, Utami YW (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Keluarga Berencana Hormonal dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Gangguan Menstruasi di Kelurahan Pablengan, Kabupaten Karanganyar. *Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol. 2 No. 1*, Maret 2009: 37-42.
- Sariyono SN, Buchari MA (2007). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria tentang Keluarga Berencana dengan Partisipasi Pria dalam Pemakaian Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 3(1).
- Setiawan C, Putri SA, Septri W (2013). *Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pada Petani Padi Dan Nelayan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Desa Pondok Kelapa Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah*. Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian UNIB.
- Taufiqurrahman, MA (2008). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Taufiqurrahman, MA. (2004). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten: CSGF, pp : 19-65.
- Wahyuni NPDS (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Pria Tentang Vasektomi serta Dukungan Keluarga dengan Partisipasi Pria dalam Vaektomi (id Kecamatan Tejakula Kabupaten buleleng). *Pendidikan Kesehatan*, 1(1): 80-91.
- Wijayanti IB (2005). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Gender Suami dan Pemilihan Metode Kontrasepsi*. Universitas Sebelas Maret. Tesis.
- Wolagole L (2012). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap dalam Mengontrol Kekambuhan Asma pada Pasien Asma Bronkial*

*Rawat Jalan Rumah Sakit Paru*  
*Dr. Ario Wirawan Salatiga.*  
Doctoral dissertation, Program

Studi Ilmu Keperawatan FIK-  
UKSW.